

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa pandemi Covid-19 yang mulai menyebar di Indonesia, Pemerintah telah mulai melakukan upaya serius yang komprehensif. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPPU) No. 1 Tahun 2020 sebagai payung hukum untuk mengambil langkah-langkah cepat untuk menghadapi pandemi Covid-19. Berdasarkan PERPPU, pemerintah telah memberikan dukungan fiskal untuk menangani pandemi Covid-19. Total dukungan fiskal Rp 686,20 triliun akan dialokasikan untuk program kesehatan sebesar Rp 87,55 triliun dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp 598,65 triliun (Airlangga, 2020).

Program PEN ditujukan untuk melindungi, mempertahankan, serta meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha di sektor riil dan sektor keuangan yang meliputi UMKM, perusahaan besar dan koperasi yang kegiatan usahanya terdampak pandemi Covid-19. Pemerintah bertekad untuk menciptakan kondisi masyarakat produktif dan aman dari Covid-19 yang sering disebut dengan kondisi *new normal*. "Kondisi *new normal* menuntut kesiapan protokol umum dan khusus, protokol umum dilakukan dengan menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan berkala dan memberikan asupan vitamin secara rutin. Protokol umum berlaku untuk seluruh masyarakat, sementara protokol khusus menyesuaikan dengan jenis dan karakteristik industri" ungkap Menko (Airlangga, 2021).

UMKM adalah salah satu sektor yang penting kedudukannya dalam menggerakkan perekonomian nasional. Keunggulan UMKM sebagai sektor dalam negeri yang mampu menggerakkan perekonomian nasional yaitu ketergantungannya terhadap muatan lokal. UMKM merupakan jenis unit usaha yang menggunakan sumber daya

dalam negeri, baik untuk sumber daya manusia, bahan bakunya, maupun peralatannya. Sehingga UMKM tidak bergantung pada bahan-bahan ataupun peralatan dari luar negeri.

Usaha Mikro Menengah Kecil atau yang sering disebut dengan UMKM merupakan ekonomi yang berbasis kerakyatan. Menurut (Purnamayanti dkk, 2014) pemberdayaan UMKM sendiri menjadi pilihan yang strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat yang memiliki pendapatan rendah dalam rangka untuk mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan pengelolaan usaha. (Tambunan, 2014) juga mengatakan UMKM memiliki peran yang penting dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Selain sebagai salah satu alternative lapangan kerja, UMKM juga memiliki peran dalam menanggulangi kemiskinan dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

Data Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp. 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia (Hartanto, 2021).

Data diatas, terlihat bahwa sektor UMKM memiliki peran yang begitu besar bagi pertumbuhan ekonomi, dan perannya dalam mengurangi angka kemiskinan dan jumlah pengangguran. Dimana dampaknya juga sudah dirasakan oleh masyarakat pada saat ini di era new normal yang sebagian besar memiliki sumber penghasilan dari sektor UMKM. Akan tetapi, disamping besarnya potensi yang dimiliki oleh para UMKM, masih terdapat kendala yang dihadapi UMKM dalam menjalankan usahanya. Kendala tersebut adalah permodalan yang kurang. Padahal modal

merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf kehidupan masyarakat sendiri, terlebih bagi para pelaku UMKM.

Masih banyak pelaku usaha mikro maupun kecil yang berada di kecamatan Kendal terdesak kebutuhan modal dan mengambil pinjaman modal kepada rentenir atau Bank harian sebagai jalan pintas. Kebanyakan masyarakat kecamatan Kendal yang menjadi pelaku UMKM tidak memperhitungkan akibat yang akan terjadi, yang akhirnya membuat mereka justru terjebak hutang yang makin lama makin bertambah banyak, sehingga nantinya akan mematikan usahanya. Hal tersebut terjadi karena para masyarakat Kendal khususnya yang menjadi pelaku UMKM sulit memperoleh kredit atau pembiayaan untuk permodalan. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah membangun kerja sama dengan lembaga perbankan baik itu syariah maupun konvensional.

Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi yaitu salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha. Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki komitmen untuk membantu mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmennya adalah dengan dibukanya Kredit untuk Modal Usaha bagi UMKM dan koperasi untuk mendapatkan modal Usaha (Inayah dkk, 2014)

Bank Indonesia (BI) mendefinisikan kredit mikro sebagai kredit yang diberikan kepada para pelaku usaha produktif baik perorangan maupun kelompok yang mempunyai hasil penjualan paling banyak Rp. 100 juta per tahun. Menurut (Purnamayanti & Suwendra, 2013) pengusaha kecil, merupakan salah satu bagian dari masyarakat golongan ekonomi lemah yang perlu mendapatkan perhatian dan bantuan dari pemerintah untuk

menembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya. Alasan peneliti lebih berkonsentrasi pada pengusaha kecil karena setiap usaha pasti berawal dari yang kecil dan apabila usaha kita menjadi sukses nantinya, maka akan memerlukan bantuan modal untuk mengembangkan usahanya.

Pengusaha kecil akan mengalami permasalahan modal apabila, pertama adanya suatu ide usaha tetapi tidak ada modal, kedua apabila suatu usaha tersebut sudah sukses atau sudah ada pelanggan dan peminatnya bertambah maka pengusaha tersebut akan meminjam dana untuk mengembangkan lagi usahanya. Cara mengatasi kelemahan pedagang kecil dalam hal modal kerja tentu saja pihak perbankan memiliki peran penting dalam mengembangkan UMKM tersebut. Salah satu kebijakan pemerintah yang telah diterapkan adalah dengan cara mengarahkan sektor perbankan untuk memperluas jangkauan pelayanan sampai ke wilayah pedesaan dan menjangkau kalangan pengusaha kecil (Purnamayanti & Suwendra, 2013).

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) terbukti banyak berperan mengembangkan UMKM dan ikut andil mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Jenis usaha yang dibiayai KUR meliputi perdagangan, pertanian, komunikasi, restoran, dan lain-lain. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/ pembiayaan modal kerja dan investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/ kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup (Kompas.com, 2019).

KUR menjadi primadona bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia dalam upaya memperoleh pinjaman modal kerja dan investasi. Tahun 2019 pemerintah menargetkan penyaluran KUR sebesar 60%. Target tersebut bakal ditingkatkan di tahun 2020 dengan mematok Rp 190 triliun. Pemerintah telah menunjukan 44

lembaga keuangan yang terdiri dari perbankan, koperasi, dan lembaga pembiayaan sebagai penyaluran KUR. Terdapat 5 peringkat Bank penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) terbesar di Indonesia pada tahun 2019 (Dewantoro, 2019)

Peneliti memilih Bank BRI karena salah satu dari tiga Bank terbesar di Indonesia berdasarkan asset dan Bank yang pertama meluncurkan program KUR. BRI merupakan salah satu Bank yang memiliki komitmen untuk membantu mengembangkan UMKM serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu komitmen itu adalah dengan dibukanya Kredit untuk modal usaha bagi UMKM dan Koperasi yang disebut Kredit Usaha Rakyat.

Berdasarkan dari beberapa penelitian dikatakan bahwa Permodalan KUR merupakan faktor utama masyarakat untuk meningkatkan Kinerja UMKM. Permodalan KUR sendiri membantu masyarakat untuk lebih mengembangkan usahanya atau untuk membiayai usaha awal mereka.

Maka dalam penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Hartiyah (2019), menyatakan bahwa KUR, modal sendiri, serta lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Penelitian Riawan & Kusuma (2018), juga menyatakan bahwa KUR dan modal sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha di sektor UMKM. Berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Lestari (2020) menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Selain itu Jiwa Berwirausaha juga merupakan salah satu faktor bagi pelaku UMKM untuk memulai bisnis mereka, tanpa memiliki jiwa berwirausaha kebanyakan pelaku UMKM tidak akan berkembang dan akan mengalami kebangkrutan karena mereka tidak memiliki jiwa untuk berwirausaha. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Supartha (2009:79) mengatkan bahwa jiwa kewirausahaan

adalah karakteristik mendasar yang dimiliki oleh seorang yang mempengaruhi cara berfikir dan bertindak untuk menghasilkan suatu kinerja usaha yang baik. Jiwa berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Ardiana (2010:49) juga mengatakan bahwa jiwa berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Namun penelitian yang dilakukan oleh Krisdanti & Rodhiyah (2016) menemukan bahwa kreativitas dan inovasi tidak berpengaruh pada kinerja UMKM.

Selanjutnya, faktor Pemilihan Lokasi usaha juga dapat mempengaruhi bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Penentuan lokasi usaha sangat penting bagi perusahaan, karena akan mempengaruhi dapat berkembang atau tidaknya perusahaan dalam jangka panjang (Assauri, 2016) dalam Doni Rio (2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto (2010) mengatakan bahwa strategi pemilihan lokasi yang baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan dalam membangun sebuah usaha.

Berdasarkan fenomena serta kasus diatas, dalam penelitian ini menggunakan variabel Permodalan KUR, jiwa berwirausaha dan pemilihan lokasi dan Kinerja UMKM . Peneliti ingin membahas lebih luas, serta membahas fenomena yang sama dengan perspektif yang berbeda. Maka judul penelitian ini adalah “ Permodalan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI, Jiwa Berwirausaha dan Pemilihan Lokasi pada Kinerja UMKM Kecamatan Kendal Kanca Ngawi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah permodalan KUR Bank BRI berpengaruh pada kinerja UMKM di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi ?

2. Apakah jiwa berwirausaha berpengaruh pada kinerja UMKM di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi ?
3. Apakah pemilihan lokasi usaha berpengaruh pada kinerja UMKM di kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi ?
4. Apakah permodalan KUR Bank BRI, jiwa berwirausaha dan pemilihan lokasi usaha secara simultan berpengaruh pada kinerja UMKM Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah permodalan KUR Bank BRI berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi.
2. Untuk mengetahui apakah jiwa berwirausaha berpengaruh pada kinerja UMKM di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi.
3. Untuk mengetahui apakah lokasi usaha berpengaruh pada kinerja UMKM di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi.
4. Untuk mengetahui apakah permodalan KUR Bank BRI, jiwa berwirausaha dan pemilihan lokasi usaha secara simultan berpengaruh pada kinerja UMKM Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

- 1) Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Peneliti  
Penelitian sangat bermanfaat guna menambah ilmu, wawasan, serta pengetahuan ilmu dan juga penelitian. Juga membantu menunjang

menyelesaikan tugas akhir peneliti dalam menempuh pendidikan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

a. Bagi Mahasiswa UNIPA SURABAYA

Untuk kalangan mahasiswa, penelitian ini bermanfaat guna dijadikan sebagai pembelajaran untuk melihat gambaran lapangan secara realita tentang bagaimana permodalan KUR dari Bank BRI, jiwa berwirausaha dan pemilihan lokasi usaha pada kinerja UMKM di Kecamatan Kendal. Sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya secara teoritis saja, tetapi juga secara praktik yang terjadi di lapangan.

2) *Manfaat Praktis*

a. Bagi Bank BRI Unit Kendal

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran untuk kedepannya agar kinerja Bank BRI Unit Kendal dalam kasus permodalan KUR menjadi lebih meningkat dalam kinerjanya.

b. Bagi Masyarakat

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat umum khususnya pelaku UMKM di Kecamatan Kendal khususnya Bank BRI Unit Kendal. Sehingga masyarakat dan pelaku UMKM di Kecamatan Kendal dapat meningkatkan jiwa berwirausaha untuk berpartisipasi dan bekerjasama dengan Bank BRI agar UMKM dapat berjalan dengan lebih baik serta dapat dinikmati hasilnya bagi setiap pelaku UMKM.